

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, menjadikan suatu bangsa agar lebih maju dan berpendidikan merupakan cita-cita setiap bangsa didunia. Pendidikan merupakan jembatan untuk melahirkan suatu generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mahir dalam segala hal. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih mempunyai masalah dalam dunia pendidikan. Yaitu generasi penerus bangsa yang kurang berminat dengan dunia pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk membentuk kepribadiannya agar menjadi lebih baik. Dari yang belum tahu menjadi tahu. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan

¹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 *Tentang sistem pendidikan nasional*, (bandung: citra umbara, 2003). hal.77

ketrampilan-ketrampilan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*) dari generasi ke generasi.²

Jadi melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ketrampilan yang ada pada dirinya baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek kepribadian dan kehidupan manusia, manusia berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Dalam islam juga menerangkan pentingnya bagi umat manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang

² Dwi siswoyo, *ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.25

³ Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal.543.

lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga memudahkan kita baik didunia maupun diakhirat bagi siapa yang memudahkan saudarnya dalam kesuliatan. Orang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja.

Dalam dunia pendidikan guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal seperti yang disampaikan oleh Robert E.Slavina.⁴ Guru sebagai fasilitator bagi siswanya yaitu membantu siswa dalam proses belajar dalam kelas, siswa yang aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai pengamat dan memberikan arahan kepada siswa, jadi antara guru dan siswa sama- sama aktif berkomunikasi maupun berfikir dalam proses pembelajaran. hubungan antara guru dan siswa harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya, saling menerima imbal balik dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

Hubungan yang terjadi antara guru dan siswa tidak terlepas dari proses komunikasi antara keduanya. Komunikasi sendiri secara etimologis, berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sedangkan pengertian secara paradigmatic adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku,

⁴ Robert E.Slavina, *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik*. Terjemahan lita Nusa Media,2008.hal.15

baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).⁵

Komunikasi merupakan kegiatan paling penting dalam kehidupan manusia ketika berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Begitu pula dengan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswanya, Dengan adanya komunikasi ini guru dapat menyampaikan segala informasi kepada siswa atau yang disebut dengan (komunikator). Dan siswa dapat menerima berbagai informasi melalui komunikasi dengan guru atau yang disebut dengan (komunikan). Jadi, komunikasi sebenarnya adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang pada akhirnya terjadi suatu pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lainnya.

Dilihat dari perpektif psikologi komunikasi dibagi menjadi komunikasi interpersonal dan koununikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.⁶ Lambang verbal dalam komunikasi interpersonal itu berupa ucapan yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, sedangkan lambang nonverbal itu sendiri berupa lambang isyarat tubuh seperti anggukan kepala, gerakan tangan, mimik wajah dan kedipan mata. Dalam proses pembelajaran didalam kelas tugas

⁵ Nurhadi, Zikri Fachru, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Volume, 3 No,1 April 2017, hal.91

⁶ Setyaningrum, Devi,dll, 2017 *Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di SDN Ngijo 2 Gunungpati*, hal.3.

guru yaitu menyampaikan materi kepada siswanya melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswannya akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Komunikasi seperti ini mengarah pada komunikasi interpersonal.

Sedangkan yang kedua adalah komunikasi intrapersonal (diri sendiri) yaitu komunikasi batin yang dilakukan dalam diri individu baik sebagai pengirim dan penerima.⁷ Dalam komunikasi intrapersonal ini diri sendirilah yang menjadi pengirim pesan (komunikator) dan sebagai penerima pesan (komunikan). Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu atau bisa diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri seperti contohnya berdo'a, bersyukur, introspeksi diri, dan berkhayal. Komunikasi intrapersonal ini sangat dibutuhkan untuk memahami diri sendiri.

Peran komunikasi guru yang dilakukan ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang jarang berkomunikasi dengan siswannya akan menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal. Karena kurangnya umpan dan tidak adanya timbal balik yang dihasilkan atau bisa menjadikan suatu pembelajaran yang gagal. Bisa juga dengan guru yang hanya sedikit berbicara, dan hanya menerangkan dan menyuruh siswanya untuk mengerjakan tugas itu juga dapat menghambat motivasi

⁷ Prof.Dr.Alo Liliweri, M.S, *Komuniakasi Antarpersonal*, (Jakarta: kencana,2017), hal.130.

siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan seorang guru yang sering berkomunikasi dengan siswanya akan menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang baik dan maksimal dan tentu saja akan meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena siswa merasa paham dan mengerti dengan apa yang diterangkan oleh guru.

Motivasi sendiri menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Menumbuhkan motivasi belajar siswa sangatlah sederhana, yaitu dengan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara terus-menerus karena pada hakikatnya komunikasi interpersonal itu merupakan bagaimana seorang guru dalam meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggap maupun respon positif dari peserta didik.

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.⁹ Pembelajaran yang dirasa sulit dan membosankan jika seorang guru pintar dalam melakukan komunikasi kepada siswanya itu

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158

⁹ Rafiqah, Mar'atur, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajarsiswa kelas XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Akademik year 2012/2013*, hal. 10

dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan paparan pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu tumbuh karena keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh untuk tercapainya sebuah prestasi dalam belajar dalam diri siswa.

Dari hasil pengamatan awal di kelas V MIN 2 Blitar proses komunikasi antara guru dan siswa terjadi cukup baik, proses komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas juga bisa dibilang cukup baik. Namun terkadang proses komunikasi guru yang hanya menerangkan dan menyuruh siswanya untuk mengerjakan tugas saja, terkadang bisa membuat proses pembelajaran didalam kelas terasa monoton, akibatnya siswa tidak tertarik untuk mengerjakan dan belajar didalam kelas. Komunikasi interpersonal dan intrapersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik pada saat diluar maupun didalam kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya penciptan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak dan mempengaruhi siswa sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti disini tertarik membahas topik tentang kajian Komunikasi yang dimiliki oleh seorang

guru yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran ketika berada dalam kelas. Peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh komunikasi guru dengan motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa, karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 2 Blitar.”

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum diketahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.
- b. Belum diketahui komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

2. Pembatasan masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya meninjau pengkajian mengenai komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar?
2. Adakah pengaruh komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar?
3. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa V di MIN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar kelas V MIN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sanggahan, dugaan atau patokan yang dianggap benar dengan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan

kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja disebut dengan hipotesis alternatif disingkat. Hipotesis kerja adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis kerja adalah :
 - a) Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.
 - b) Ada pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.
 - c) Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.
2. Hipotesis nihil disebut dengan hipotesis nol adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis nihil adalah:
 - a) Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.
 - b) Tidak ada pengaruh komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), hal.67

- c) Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru untuk meningkatkan komunikasi dan memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru sangat penting karena sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bagi peneliti lain mendapat pengalaman baru terjun di suatu lembaga serta pengetahuan yang akan dijadikan bekal dalam mengajar kelak.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi.

b) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik, Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan Siswa, Mempermudah guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa, Mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi siswa dalam belajar.

c) Bagi sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sekolah dalam usaha meningkatkan mutu sekolah khususnya di bidang komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal guru. Dikarenakan komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain

¹¹ Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1948), hal. 20

(komunikasikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.¹²

c. Komunikasi interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.¹³

d. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal komunikasi intrapersonal (diri sendiri) yaitu komunikasi batin yang dilakukan dalam diri individu baik sebagai pengirim dan penerima.¹⁴

e. Motivasi belajar

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mc Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi di

¹² Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal.14

¹³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*,hal. 2

¹⁴ Prof.Dr.Alo Liliweri, M.S, *Komuniakasi Antarpersonal*, (Jakarta: kencana,2017), hal 130

dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud di dalam Judul : Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V di MIN 2 Blitar. Peneliti membahas tentang hubungan atau pengaruh komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Serta cara mengatur dan mengelola dorongan-dorongan/ motivasi yang terdapat dalam diri individu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya di dalam menumbuhkan motivasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman tabel,

¹⁵ Nurani soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal.4

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal.320

halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori Pada bab ini memuat landasan teori yang merupakan studi teoritis tentang: komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal dan motivasi belajar.
- c. Bab III Metode Penelitian Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian Pada bagian ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

- f. Bab VI Penutup Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lainya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.